

BAB V

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, *BOPO*, dan *FIRM SIZE* terhadap *Return On Asset (ROA)*. Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan ke-empat hipotesa yang telah diuji menggunakan analisis regresi berganda, memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*
2. *Financing To Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*.
3. *BOPO* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*.
4. *FIRM SIZE* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian.

Keterbatasan penelitian ini yaitu :

- a. Objek penelitian menggunakan perusahaan Bank Konvensional dengan jumlah perusahaan yang diobservasi hanya 28 sampel perusahaan, dimana belum menggambarkan seluruh perusahaan perbankan yang ada. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan sampel.

- b. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen yaitu CAR, FDR, BOPO, dan *FIRM SIZE* dengan koefisien determinasi R 33%. Agar memperoleh hasil yang maksimal, maka masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan seperti LDR, DPK, dan lain sebagainya. Sehingga penelitian ini belum mencakup keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*.

5.3. Implikasi

5.3.1. Implikasi Praktis

Bagi manajemen, perusahaan sektor perbankan ini disarankan untuk memperhatikan profitabilitas yang dimiliki. Profitabilitas yang terlalu tinggi menunjukkan efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan yang baik dan mengindikasikan bahwa manajer perusahaan menggunakan dana investor secara efektif. Efektif disini meliputi pengorganisirannya yang lebih baik atas aspek man, material, machine, methods, dan money. Baiknya kinerja keuangan terutama ROA yang dikelola oleh manajer bisa dijadikan bahan pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya.

Bagi investor maupun kreditur sebaiknya memperhatikan rasio-rasio keuangan lain selain rasio yang digunakan dalam penelitian ini agar diketahui kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi atau memberikan pinjaman. Hal ini agar investor mendapatkan keuntungan maksimal, sedangkan untuk kreditur agar

mengurangi risiko piutang tak tertagih kepada perusahaan, dan untuk perusahaan-perusahaan yang telah go public sebaiknya memperhatikan kinerja perusahaannya untuk bahan evaluasi pengambilan keputusan dan menciptakan nilai perusahaan yang baik dimata investor.

Bagi peneliti selanjutnya bahwa ada keterbatasan dalam peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain seperti LDR, DPK dan lain sebagainya. Peneliti ini juga menyarankan untuk melakukan perluasan sampel penelitian terkait dengan nilai perusahaan guna menguatkan presentase pengujian.

5.3.2. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Financing To Deposit Ratio (FDR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Pecking Order Theory menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih untuk mendanai investasi mereka dalam urutan tertentu. Dalam teori ini, sumber pendanaan internal (seperti laba ditahan) lebih disukai daripada sumber pendanaan eksternal seperti pinjaman bank atau penerbitan saham baru.

FIRM SIZE berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Teori *packing order* merupakan sebuah pendekatan yang

digunakan untuk menganalisis struktur modal suatu perusahaan dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dana pihak ketiga memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan biaya bunga yang harus dibayar atas penggunaan dana pihak ketiga akan meningkatkan beban keuangan perusahaan dan mengurangi laba bersih yang dihasilkan. Selain itu, terdapat risiko likuiditas yang harus ditanggung oleh bank jika mengandalkan terlalu banyak pada dana pihak ketiga. Jika terjadi pengambilan dana secara besar-besaran oleh nasabah, maka bank akan kesulitan dalam memenuhi kewajibannya dan hal ini dapat berdampak negatif pada reputasi dan stabilitas keuangan bank.

